

**SKRIPSI**

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING  
DALAM MENENTUKAN PERUSAHAAN MITRA DI KECAMATAN  
BALOCCI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ADRIANTI MAHARANI**

**I011 18 1510**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING  
DALAM MENENTUKAN PERUSAHAAN MITRA DI KECAMATAN  
BALOCCI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**SKRIPSI**

**ADRIANTI MAHARANI  
I011 18 1510**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING DALAM MENENTUKAN PERUSAHAAN MITRA DI KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh

**ADRIANTI MAHARANI**  
**I011 18 1510**


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal Maret 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

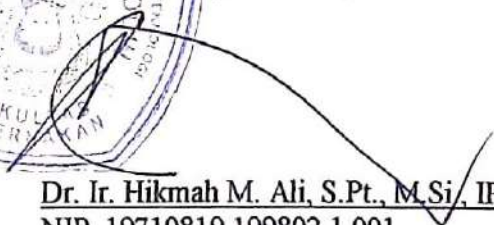
Pembimbing Utama

  
Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si  
NIP. 19670408 199003 1 002

Pembimbing Anggota

  
Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S. Pt., M. Si., IPM  
NIP. 19720830 200012 2 001

Plt. Ketua Program Studi,

  
Dr. Ir. Hikmah M. Ali, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng.  
NIP. 19710819 199802 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrianti Maharani

NIM : I011 18 1510

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2023

Yang Menyatakan

  
Adrianti Maharani

## ABSTRAK

**ADRIANTI MAHARANI.** I01181510. Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pembimbing Utama: **Syahriadi Kadir** dan Pembimbing Anggota: **A. Amidah Amrawaty**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan atau pertimbangan peternak dalam menentukan perusahaan inti pada pola kemitraan ayam ras pedaging di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2022. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 32 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Metode Delphi. Berdasarkan hasil penelitian, alasan dari pertimbangan peternak dalam menentukan perusahaan mitra untuk diajak kerja sama mulai dari yang paling menentukan secara berurutan adalah pelayanan tenaga teknis yang baik dari pihak perusahaan, kelancaran pembayaran dari perusahaan, kemudahan untuk bermitra, pengetahuan tentang sarana produksi peternakan (kualitas bibit, pakan dan obat-obatan), perusahaan tersebut lebih memberi keuntungan (tambahan bonus) dan adanya harapan untuk usaha bisa sukses.

Kata Kunci: Kemitraan, pengambilan keputusan, peternak ayam ras pedaging,

## ABSTRACT

**ADRIANTI MAHARANI.** I01181510. Decision Making Of Broiler Breeder in Determining Partner Companies in Balocci Sub-District, Pangkajene District and Islands. Primary Adviser: **Syahriadi Kadir** and Member Adviser: **A. Amidah Amrawaty**.

This study aims to find out the reasons or considerations of farmers in determining the core company in broiler partnership patterns in Balocci District, Pangkajene and Islands Regencies. The research was conducted from October to November 2022. This type of research was descriptive research. The number of samples used was 32 people using the sampling technique in the form of Accidental sampling. Data collection methods used were observation, interviews and questionnaires. Data analysis used was using the Delphi method. Based on the results of the research, the reasons for consideration of breeders in determining partner companies to cooperate with starting from the most decisive sequentially were good technical service from the company, smooth payment from the company, ease of partnering, knowledge of livestock production facilities (quality of seeds, feed and medicines), the company was more profitable (additional bonus) and there was a hope for the business to be successful.

Keywords: Partnership, decision making, broiler breeders

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Abd. Muis, S.Pt** dan Ibu **Rosmawati Nur, S.ST** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu **Aprilia Angriani** yang selalu mendukung dan memberikan dukungan moral dan materi serta selalu ada dalam keadaan apapun, **Adzra Fahriani dan Ainun Shafira** yang senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M. Si** selaku pembimbing utama dan ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S. Pt, M. Si, IPM** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Dekan Dr. Syahdar Baba, S. Pt, M. Si, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai**

**Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**

2. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
3. **Ilham Syarif, S. Pt, M. Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. Sahabat-sahabat saya yakni Hikmawati, Mahdaniar, Dinda L Hendriawan, Farahdibah, Iffah Karimah Natsir, Ayu Widyasari Idrus, Nurul Izzah Syahrir dan Dwi Rizkiyanti Taufik yang selalu menyemangati serta memberikan dukungan moral kepada penulis dan menemani pada keadaan senang maupun sedih.
5. Teman-teman "Crane 2018" dan HIMAPROTEK-UH yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis



Adrianti Maharani



# DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Manfaat Penelitian .....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Peternakan Ayam Ras Pedaging.....	5
Kemitraan Peternakan Ayam Ras Pedaging .....	6
Teori Pengambilan Keputusan.....	9
Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Peternak Dalam Memilih Perusahaan .....	11
Faktor Penentu yang Menjadi Dasar Perusahaan Dalam Menen- tukan Peternak Mitra.....	13
Metode Delphi .....	14
Penelitian Terdahulu .....	16
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
Jenis Penelitian.....	18
Jenis dan Sumber Data.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Variabel Penelitian.....	20
Populasi dan Sampel Penelitian .....	20
Analisis Data.....	21
Konsep Operasional .....	23
KEADAAN UMUM LOKASI	
Luas Wilayah dan Keadaan Geografis.....	25
Keadaan Demografis.....	26
Sarana dan Prasarana .....	29

## KEADAAN UMUM RESPONDEN

Karakteristik Responden.....	31
Jenis Kelamin.....	31
Umur .....	32
Pendidikan.....	33
Jumlah Ternak.....	34
Pengalaman Peternak Dalam Berpindah Perusahaan Mitra.....	36

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan/Pertimbangan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Tahapan Pertama Menggunakan Metode Delphi).....	38
Alasan/Pertimbangan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Tahapan Kedua Menggunakan Metode Delphi) .....	40
Alasan/Pertimbangan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Tahapan Ketiga Menggunakan Metode Delphi) .....	42

## PENUTUP

Kesimpulan .....	53
Saran .....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	54
---------------------	----

LAMPIRAN .....	59
----------------	----

RIWAYAT HIDUP .....	74
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel Penelitian .....	20
2. Data Jumlah dan Luas Wilayah Setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	26
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	27
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	28
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	29
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	31
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	33
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	34
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	35
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Peternak Dalam Berpindah Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	36
11. Hasil Kuisisioner I Alasan/Pertimbangan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	39
12. Hasil Penilaian Kuisisioner II Alasan/Pertimbangan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	41
13. Hasil Penilaian Kuisisioner III Alasan/Perimbangan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	43

## DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	22
2. Peta Wilayah Kecamatan Balocci .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian .....	59
2. Kuisisioner Tahap II .....	61
3. Kuisisioner Tahap III .....	62
4. Identitas Responden .....	63
5. Jawaban Responden (Kuisisioner Tahap II) .....	65
6. Jawaban Responden (Kuisisioner Tahap III) .....	66
7. Dokumentasi Penelitian.....	67
8. Persetujuan Lokasi Izin Penelitian Kecamatan Balocci .....	73

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perkembangan industri ayam ras pedaging telah mengarah terbentuknya suatu industri dengan pendekatan integrasi vertikal manajemen perusahaan multinasional maupun melalui kemitraan usaha (Mahardika dkk., 2018). Pola kemitraan merupakan wadah bagi para peternak ayam broiler untuk meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan peternak (Yuliarti dkk., 2021). Terbatasnya peternak dalam hal teknologi, modal dan manajemen mendorong peternak untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan inti dengan pola kemitraan inti-plasma. Pada sistem pola kemitraan sendiri diharapkan peternak mendapatkan pembinaan dalam hal keterampilan manajemen dan sumber daya serta transfer teknologi dari perusahaan ke peternak, sehingga dapat memajukan usaha peternak dan meminimalkan resiko yang ada.

Purnaningsih (2006) mengatakan, bahwa konsep kemitraan yang berkelanjutan mengacu kepada konsep meminimalkan risiko dengan memaksimalkan kekuatan-kekuatan melalui upaya kerja sama antar pelaku usaha (peternak plasma dan perusahaan kemitraan) untuk mencapai keberhasilan. Adanya kemampuan menganalisis kualitas sapronak, disiplin, manajemen yang andal dan penerapan biosekuriti yang memadai akan menambah kekuatan untuk menyikapi tantangan dan kendala dalam bermitra usaha. Menurut Hafsah (2000), potensi keberhasilan dalam kemitraan cukup menjanjikan dengan syarat pengusaha kecil yang bermitra dengan pengusaha besar masing-masing mampu untuk saling mengisi kekurangan yang memiliki, dan berkomitmen, sehingga terjalin kemitraan yang berkelanjutan.

Di wilayah Sulawesi Selatan peternak yang mengikuti pola kemitraan semakin banyak. Dengan melakukan kerja sama mitra, pihak inti dan plasma saling ketergantungan dan menguntungkan. Hal ini harus sesuai dengan Permentan Nomor 13 Tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan yaitu kerja sama antara usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memercayai, memperkuat, menguntungkan dan dengan prinsip utama berkeadilan. Mengacu data Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Ditjen PKH tahun 2020 di Provinsi Sulsel diketahui terdapat 1.683 peternak ayam potong yang terdiri dari 967 peternak mandiri, 244 internal (kandang komersial perusahaan) dan 472 kemitraan dengan perusahaan perunggasan terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Balocci, sejauh ini pihak inti yang menentukan segalanya. Sedangkan plasma hanya menerima saja baik dari segi kualitas DOC dan pakan, harga dan lainnya. Terdapat beberapa perusahaan yang hanya menguntungkan satu pihak saja dan tidak sesuai dengan pola kemitraan yang seimbang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana jika terdapat kerugian peternak akan menanggung kerugiannya, sehingga peternak memilih untuk berpindah mitra.

Berbicara mengenai pengambilan keputusan, peternak memilih beberapa tawaran kerja sama dari perusahaan pada setiap awal periode pemeliharaan. Pemilihan dari beberapa tawaran tersebut sekiranya dapat memungkinkan peternak untuk bertahan atau berpindah ke perusahaan yang lain. Hal ini dapat ditemukan pada observasi awal yang dilakukan di lokasi dimana hasil wawancara dari beberapa peternak tersebut mengatakan bahwa sebagian pernah berpindah kerja sama dengan beberapa perusahaan. Adapun hal yang diperhatikan peternak

dalam pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh intuisi, pengalaman, pengetahuan serta motivasi.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan pada usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan selama di lapangan sangat penting untuk diketahui oleh peternak dan perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pola kerja sama yang dilakukan, hal ini menjadi dasar untuk peternak dan perusahaan dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya disertai dengan perencanaan yang tepat dari segala aspek. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai **Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Apa yang menjadi alasan atau pertimbangan peternak dalam menentukan salah satu perusahaan inti diantara beberapa alternatif pilihan perusahaan yang terdapat pada pola kemitraan ayam ras pedaging di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?”

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan atau pertimbangan peternak dalam menentukan perusahaan inti pada pola kemitraan ayam ras pedaging di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.



## **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi para peneliti mengenai bagaimana pengambilan keputusan peternak ayam ras pedaging dalam menentukan perusahaan mitra di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
- Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha kemitraan ayam ras pedaging untuk mengetahui kecenderungan peternak memilih perusahaan sebagai mitra dalam persaingan perusahaan inti

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Umum Peternakan Ayam Ras Pedaging**

Salah satu bentuk usaha peternakan yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai dengan hilir adalah usaha peternakan ayam ras pedaging. Prospek pengembangan ayam ras pedaging masih terbuka lebar seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia yang menyebabkan peningkatan konsumsi terhadap daging ayam. Konsumsi pangan tersebut merupakan salah satu sumber protein hewani yang harganya relatif terjangkau oleh masyarakat dibandingkan dengan daging sapi. Peranan usaha peternakan ayam broiler (pedaging) sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap daging sebagai bahan pangan bergizi, mengingat populasi ayam tersebut cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air (Ulfa dkk., 2021).

Keberlanjutan usaha peternakan ayam ras pedaging diperlukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani terutama daging. Kebutuhan daging terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi, kesejahteraan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Menurut data FAO-WSFS Tahun 2009, memperkirakan jumlah penduduk dunia pada tahun 2050 mencapai tujuh miliar. Badan Pusat Statistik (2008) memprediksi populasi penduduk Indonesia tahun 2025 mencapai 273 juta jiwa. Pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran kesehatan menyebabkan pada masa yang akan datang konsumsi bijian (beras, gandum dan lain-lain) akan bergeser ke konsumsi sayuran, susu, telur dan daging (FAO, 2009). Pemenuhan kebutuhan tersebut diantaranya diperoleh dari konsumsi daging ayam ras. Peningkatan konsumsi

daging ayam didukung pula oleh fakta bahwa ayam ras pedaging adalah sumber protein hewani yang relatif terjangkau dan populer bagi konsumen (Beski dkk., 2015).

Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambilan keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi usaha tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Kegiatan usaha yang menarik dikaji dari subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam pedaging (Simanjuntak, 2018).

### **Kemitraan Peternakan Ayam Ras Pedaging**

Usaha peternakan dapat dikembangkan dengan berbagai pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Pola kemitraan adalah salah satu konsep yang sudah banyak dikenal. Dalam pola kemitraan ini diharapkan suatu lembaga mampu berfungsi sebagai penampung aspirasi para anggota kemitraan tersebut (Rudiyanto, 2014). Pola kemitraan dilakukan peternak dengan cara menjalin kerja sama atau bermitra dengan perusahaan penyedia sarana produksi, dengan ketentuan peternak diharuskan menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan inti sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama oleh peternak dan perusahaan yang bersangkutan. Kontrak kerja sama tersebut berisi mengenai, perusahaan berperan sebagai inti dan peternak berperan sebagai plasma (Windarsari, 2012).

Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dan usaha besar yang di sertai pembinaan seperti pembinaan dalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, dan pembinaan peningkatan sumber daya, dan pengembangan yang memperhatikan sikap saling memerlukan dan saling menguntungkan. Kerja sama kemitraan antara usaha kecil dan usaha besar di harapkan dapat mendorong kemajuan usaha kecil. Konsep kemitraan di terapkan dalam berbagai usaha, salah satunya adalah usaha di bidang peternakan Ayam potong jenis Broiler, yang dalam praktiknya terbukti mampu mengembangkan usaha ini sehingga jumlah peternak dan jumlah populasi ternak yang ada mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Iswanto, 2022).

Pola kemitraan yang berkembang dalam usaha peternakan ayam broiler diharapkan dapat membantu para peternak mengatasi masalah yang berkaitan dengan permodalan, teknologi, manajemen, dan pemasaran. Perusahaan yang bertindak sebagai inti bertanggung jawab terhadap penyediaan saponak seperti *Day Old Chick* (DOC), pakan, dan obat yang diperlukan peternak selama proses pemeliharaan serta bertanggung jawab melakukan pembinaan selama pelaksanaan budidaya serta membantu pemasaran. Sedangkan peternak yang bertindak sebagai plasma menyediakan sarana perkandangan dan tenaga selama proses pemeliharaan ayam serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh inti (Hafsah, 2000).

Menurut Hafsah (2000) dalam Suriati *et al.* (2015), bahwa kemitraan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Produktivitas

Dalam meningkatkan produktivitas diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang bermitra, bagi perusahaan yang lebih besar, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, yang pertama tingkat produksi (output) yang di harapkan dapat dicapai dengan mengurangi faktor input, misalnya target penjualan dapat dicapai dengan pengurangan tenaga kerja lapangan yang dimiliki oleh perusahaan. Cara kedua adalah peningkatan produktivitas bagi perusahaan besar dilakukan dengan cara peningkatan produksi (output) dengan menggunakan sumber daya sendiri yang sama/tetap baik jumlah maupun kualitasnya.

b. Efisiensi

Efisiensi yang dimaksud adalah inputnya, dimana input tersebut dapat berbentuk waktu dan tenaga. Penerapannya dalam kemitraan, perusahaan dapat menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan kecil, yang umumnya lemah dalam kemampuan teknologi dan sarana produksi, dengan bermitra dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang di miliki oleh perusahaan besar.

c. Resiko

Setiap kegiatan bisnis/usaha selalu ada resiko. Dengan kemitraan diharapkan resiko yang besar dapat ditanggung bersama. Tentunya pihak-pihak yang bermitra akan menanggung resiko secara proposional sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan di peroleh. Bagi perusahaan kecil

dapat terlaksana apabila memperoleh mitra usaha yang betul-betul mampu menjamin penyerapan hasil dan penurunan harga dapat terhindarkan.

### **Teori Pengambilan Keputusan**

Menurut Drummond (1993), pengambilan keputusan adalah usaha untuk menciptakan kejadian-kejadian masa depan. Selanjutnya Drummond mengatakan bahwa keputusan yang baik terjadi jika pengambil keputusan sepenuhnya mengerti latar belakang, tujuan dan sasaran, alternatif penyebab tindakan, serta konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul dari keputusan. Namun keputusan yang dibuat dengan baik belum tentu menjadi keputusan yang efektif.

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain :

#### **a. Intuisi**

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

- 1) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- 2) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan

keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

b. Pengalaman

Dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

c. Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

d. Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata, maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

e. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat

yang diakui saat itu.

Menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

- a. Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial.
- b. Faktor Sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
- c. Faktor Pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan Ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- d. Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

### **Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Peternak dalam Memilih Perusahaan**

Menurut Purbata dkk. (2015), motivasi kerja sama dalam hal ini menjadi faktor penting dalam menunjang kesinambungan kerja sama antara peternak mitra dengan perusahaan mitra. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang mendorong peternak akan mengarah pada pembuatan keputusan peternak untuk menjadi mitra kerja atau memutuskan untuk tidak bermitra. Apakah peternak itu tetap bermitra dengan perusahaan mitra karena keinginan dari dalam dirinya sendiri atau karena faktor dari luar seperti banyaknya orang memilih mitra X sehingga peternak tersebut ingin juga bermitra dengan si X.

Peternak mendapatkan keuntungan berupa insentif atau bonus yang didapatkan jika peternak plasma dapat mencapai hasil yang lebih baik dari standar yang ditetapkan oleh inti kemitraan (Ulfa dkk., 2021). Loyalitas peternak didapat dari kepuasan peternak selama bermitra. Kepuasan peternak dapat dilihat dari kepuasan-nya akan produk, pelayanan, kesesuaian dengan harapan peternak,



serta citra dari perusahaan inti. Kepuasan peternak plasma terhadap perusahaan inti dapat berdampak yang positif, karena peternak cenderung loyal dan tidak akan mencari perusahaan kemitraan lain (Sepoetri dkk., 2016).

Menurut Emrananda dkk. (2019), beberapa faktor peternak melakukan kemitraan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Bermitra

Persyaratan bermitra merupakan serangkaian kegiatan atau syarat yang harus dipenuhi oleh peternak sebelum menjalin kemitraan dengan perusahaan ternak. Persyaratan-persyaratan tersebut yaitu menunjukkan adanya lahan, kandang ayam, lingkungan peternakan dan yang terpenting yaitu peternak harus menunjukkan surat/akta tanah kepada pihak perusahaan sebagai jaminan untuk perusahaan. Persepsi peternak mandiri terhadap prosedur bermitra yaitu ada dua indikator atribut yaitu persyaratan bermitra dan pemberian modal/kredit.

#### 2. Pelayanan Teknis Budidaya

Bimbingan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peternak. Peternak adalah peternak pemula sehingga tidak pernah mempelajari ilmu-ilmu beternak sebelumnya. Tetapi dapat dilakukan sesuai permintaan peternak. Metodenya adalah mengecek kinerja anak kandang, memberikan penyuluhan langsung atas penggunaan pakan, obat, dan vaksin.

#### 3. Pelayanan Sarana Produksi

Pelayanan sarana produksi yang diberikan perusahaan seperti penerapan harga kontrak DOC, kualitas DOC, harga kontrak pakan, kualitas pakan, harga dan kualitas obat dan vaksin serta jadwal pengiriman sarana produksi yang baik. Harga DOC yang ditetapkan perusahaan terjangkau dan tidak melebihi harga

pasar. Ini merupakan salah satu alasan mengapa peternak masih tetap memilih untuk bergabung dengan kemitraan karena peternak bias mendapatkan DOC dengan harga kontrak yang sudah ditentukan dan terjangkau. Selain itu juga alasan kenapa bermitra dengan perusahaan, karena harga DOC dan pakan yang mahal. Namun harga kontrak DOC ini dapat berubah ketika terjadi perubahan harga pasar.

#### 4. Pelayanan Pascapanen

Hal ini tidak terlepas dari faktor ekonomi seperti atribut kesesuaian harga output dan kecepatan pembayaran hasil panen. Atribut-atribut ini merupakan atribut yang dianggap peternak mitra harus diperhatikan dan keberadaan dari atribut-atribut ini sangat penting.

### **Faktor Penentu yang Menjadi Dasar Perusahaan dalam Menentukan Peternak Mitra**

Seleksi mitra sangat diperlukan agar perusahaan tidak salah memilih peternak atau kehilangan kesempatan bekerja dengan peternak yang produktif. Sementara, evaluasi kinerja dapat digunakan untuk mengembangkan sistem *reward and punishment* dalam menentukan kuota pasokan dari masing-masing peternak maupun keputusan penghentian atau penerusan kontrak kerja sama (Febryanto dkk., 2016). Menurut Tamalludin (2014), prinsip dasar kemitraan adalah kerja sama saling menguntungkan karena kedua belah pihak saling membutuhkan. Karena keterkaitan kedua belah pihak tersebut maka landasan moral dan etika dalam kerja sama ini sangat diperlukan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dari hubungan kerja sama ini.

Salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan oleh perusahaan dalam

memilih peternak plasma adalah reputasi peternak khususnya konsistensi dalam menjalankan kesepakatan kerja sama, efisien penggunaan sapronak dan manajemen usaha ternak. Informasi tersebut biasanya diperoleh dari sesama peternak, sesama perusahaan inti atau dari peternak langsung dengan melakukan komunikasi dan penawaran langsung. Perusahaan inti juga telah membuat sistem dan prosedur yang berisi kriteria peternak baik secara teknis yang mencakup persyaratan kandang dan kelengkapannya, serta syarat-syarat nonteknis yang berisi faktor administratif dan latar belakang atau kemampuan pemilik kandang. Sistem dan prosedur tersebut dibuat sebagai instrument seleksi peternak plasma yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan (Ulfa dkk., 2021).

### **Metode Delphi**

Ada 3 cara pendekatan dalam perencanaan: (1) pendekatan kualitatif, (2) pendekatan kuantitatif, dan (3) pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk mengadakan prakiraan atau penentuan tentang keberhasilan di masa yang akan datang, serta faktor-faktor yang menentukan keberhasilan, yang diformulasikan melalui musyawarah dan mufakat oleh beberapa orang. Prakiraan secara kualitatif ini disebut Teknik Delphi (Soenarto, 1994).

Metode Delphi merupakan teknik untuk peramalan pendapat yang bersifat kualitatif berdasarkan sudut pandang pakar yang difungsikan sebagai narasumber. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000).

Menurut Zatar dkk. (2016), metode delphi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### 1. Anonimitas

Semua pakar atau orang yang berpengetahuan memberikan tanggapan secara terpisah dan anonimitas (saling mengenal di antara mereka) benar-benar dijaga, untuk mencegah keberpihakan pada salah satu opini seseorang atau dominasi seseorang. Anonimitas membuat keaslian dari suatu ide dapat berubah tanpa diketahui responden lain.

### 2. Iterasi

Iterasi dengan umpan balik yang terkontrol bertujuan untuk mencegah responden membuat keputusan hanya berdasar dari opini pribadi. Interaksi antara responden menggunakan kuesioner sebagai media untuk memungkinkan mereka mengetahui posisi dalam pengumpulan opini, apakah mendukung atau menolak argument. Penilaian setiap individu dihimpun dan dikomunikasikan kembali kepada semua pakar yang ikut dalam dua putaran atau lebih, sehingga berlangsung proses belajar sosial dan dimungkinkan berubahnya penilaian awal. Jumlah dari iterasi dari kuesioner Delphi bisa dari tiga sampai lima tergantung kesesuaian kekomplekan permasalahan hingga tercapainya konsensus.

### 3. Jawaban Statistik

Respon statistik diperlukan untuk mengukur derajat perbedaan opini yang mungkin ada.

Menurut Pfeiffer (1969), terdapat tiga langkah utama dalam proses ini, yaitu:

1. Kuesioner pertama dikirimkan kepada panelis ahli untuk menanyakan beberapa pendapatnya (dari pengalaman atau sebatas penilaiannya), beberapa prediksi dan juga rekomendasinya.
2. Pada putaran kedua, rekapan hasil kuesioner pertama dikirimkan kepada setiap panelis ahli untuk bisa mengevaluasi kembali penilaian pertama mereka pada kuesioner dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan.
3. Pada putaran ketiga, kuesioner diberikan kembali dengan informasi mengenai hasil penilaian panelis dan hasil konsensusnya. Para panelis diminta kembali untuk merevisi pendapat mereka atau menjelaskan alasan untuk tidak sepakat dengan konsensus kelompok.

### **Penelitian Terdahulu**

Suryaalim (2013) menyatakan bahwa tersedianya beberapa perusahaan mitra membuat peternak dapat berpindah pada perusahaan mitra yang berbeda ketika kontrak pemeliharaan satu periode selesai. Adapun hasil penelitian yang didapat menunjukkan alasan/pertimbangan peternak ayam ras pedaging untuk menentukan perusahaan mitra antara lain: (1) Kontrak harga yang lebih menguntungkan (2) Transparansi dan kelancaran pembayaran dari pihak perusahaan (3) Pelayanan yang memuaskan dari perusahaan (4) Kemudahan untuk bermitra (jaminan dan standard pemeliharaan) (5) Perusahaan tersebut lebih memberikan keuntungan dengan berbagai tambahan bonus.

Ulfa dkk. (2016) mengatakan bahwa penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan pola kemitraan dapat dilihat dari sejauh mana penerapan prinsip prinsip kemitraan terpenuhi. Penerapan prinsip sukarela dalam pelaksanaan kemitraan usaha ayam ras pedaging telah berjalan dengan baik dimana pihak

perusahaan ataupun peternak masing-masing bebas memilih calon mitranya tanpa adanya keterpaksaan atau intervensi dari pihak lain. Prinsip sukarela tercermin dari kesediaan perusahaan maupun peternak untuk mencari informasi mengenai calon mitranya sebelum memutuskan untuk bermitra. Peternak sendiri mendapatkan informasi mengenai perusahaan inti dari berbagai sumber, beberapa di antaranya didapatkan dari teman, peternak yang sudah bergabung dengan perusahaan atau langsung memperoleh informasi dari perusahaan sendiri. Perusahaan inti juga terus melakukan promosi walaupun tidak melalui media cetak melainkan langsung melakukan pendekatan kepada peternak ayam pedaging. Peternak secara sukarela bersedia untuk bermitra karena perusahaan inti bias menjamin tersedianya sapronak, pembinaan serta jaminan penjualan dan resiko begitu pula sebaliknya. Dasar pemikiran kemitraan yaitu setiap pelaku usaha mempunyai potensi kemampuan dan keistimewaan masing-masing dengan perbedaan ukuran, jenis, sifat dan tempat usahanya.

Sugiantara dkk. (2019) menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap adopsi pola kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan adalah Intensitas komunikasi. Faktor-faktor berpengaruh berikutnya adalah persepsi, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Sebagian besar petani-peternak merasa termotivasi oleh kebutuhan dan harapannya dalam mengadopsi pola kemitraan ayam ras pedaging.